

Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar

Pendidikan merupakan upaya strategis untuk membangun peradaban umat manusia. Karena itu, ia memerlukan kesungguhan dalam pelaksanaannya demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang dikehendaki. Eksplorasi terhadap kandungan Al-Qur’ân menghasilkan suatu teori yang disebut Pendidikan Qur’ani, yang di dalamnya termasuk konsep, landasan filosofis, metodis, dan aplikasi pendidikan Qur’ani. Di samping itu Al-Qur’an juga merupakan sumber materi pendidikan yang tak ada habis-habisnya untuk digali. Buku ini bertujuan untuk mengungkap permasalahan yang telah dipraktikkan dalam dunia pendidikan kita. Islam sebagai sebuah sistem hidup yang paripurna juga membawa ajaran-ajaran yang bermuatan pendidikan. Dalam hal ini, Al-Qur’an sebagai sumber ajaran Islam di dalamnya kaya dengan nilai-nilai pendidikan yang bisa dijadikan pegangan bagi para pendidik atau siapa pun yang berkepentingan dengan pendidikan. Dari sudut ilmiah, untuk mendapat corak khusus terhadap pelaksanaan pendidikan dengan perspektif Al-Qur’an. Banyaknya kajian-kajian tentang pendidikan yang masih bersifat umum. Dengan demikian, corak khusus yang berlabel perspektif Al-Qur’an ini, sangat perlu kehadirannya dengan maksud untuk menambah dan meramaikan khazanah intelektual Islam. Perlu diingat pula, bahwa terbangunnya konsep pendidikan menurut pandangan Islam dan termanifestasinya secara benar, dimungkinkan akan dapat meminimalisir pelaksanaan pendidikan yang sekuler dan materialistik. Di sisi lain, buku ini dipandang sangat penting artinya bagi pengembangan pemikiran di Tanah Air. Sebab, secara umum masyarakat Indonesia sedang menghadapi masalah-masalah pendidikan yang sangat kompleks, termasuk di dalamnya krisis moralitas, yang salah satu penyebabnya adalah kurang memahami penerapan metode pendidikan yang Qur’ani.

Buku Ilmu Pendidikan Islam ini merupakan buku dasar yang kami susun yang diperuntukan sebagai acuan perkuliahan bagi mahasiswa yang menempuh mata kuliah tersebut Ilmu Pendidikan Islam. Buku ini kami rasa sangat jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu masukan dan perbaikan dari semua pihak sangat kami harapkan sehingga kedepan buku ini layak dibaca oleh semua pihak sehingga bisa menjadi rujukan sebagai referensi baik bagi akademisi maupun praktisi bisnis.

Pendidikan adalah usaha yang dipikirkan dengan matang dan terencana untuk memberikan bimbingan atau bantuan dalam mengembangkan potensi fisik dan mental yang diberikan orang dewasa kepada siswa untuk mencapai kedewasaan dan tujuan agar siswa dapat memenuhi tanggung jawab hidupnya secara mandiri. Pendidikan merupakan suatu peristiwa dasar atau Dasar-dasar Ilmu Pendidikan dalam kehidupan seseorang di mana hidup itu menjadi pendidikan. Mengembangkan kebutuhan akan pendidikan yang lebih baik dan teratur untuk mengembangkan potensi manusia guna melahirkan pemikiran teoritis tentang pendidikan. Buku Pengantar Dasar Ilmu Pendidikan ini hadir dengan mengungkapknan beberapa materi di antaranya yaitu : Bab 1 : Konsep Dasar Pendidikan Bab 2 : Landasan Filosofis Pendidikan Bab 3 : Hakikat dan Tujuan Pendidikan Bab 4 : Manusia dan Pendidikan Bab 5 : Pembangunan Pendidikan Bab 6 : Kurikulum dan Pembelajaran Bab 7 : Lingkungan Pendidikan Bab 8 : Pendidikan Sebagai Ilmu Bab 9 : Pendidikan Seumur Hidup Bab 10 : Belajar dan Pembelajaran Bab 11 : Sumber dan Media Pembelajaran

Buku ini pada mulanya merupakan materi perkuliahan yang penulis sampaikan di beberapa Perguruan Tinggi Umum (PTU). Buku ini disusun dengan tujuan untuk membantu mahasiswa dalam mempelajari pendidikan Agama Islam. Mata kuliah Pendidikan Agama Islam merupakan mata kuliah wajib di seluruh program studi pada Perguruan Tinggi Umum (PTU) di Indonesia. Diharapkan buku ini dapat digunakan oleh para akademisi dan mahasiswa sebagai buku daras (pedoman/pegangan) dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam. * Persembahan penerbit Kencana (PrenadaMedia)**

KONSEP DASAR ILMU PENDIDIKAN ISLAM

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ilmu Pendidikan Islam

Buku yang berada ditangan saudara ini merupakan kodifikasi dari makalah-makalah perkuliahan penulis ketika kuliah di prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengkodifikasian sederhana ini hanyalah bentuk ihtiar kecil penulis untuk berbagi apa yang telah penulis tulis selama perkuliahan. Di lain sisi, sebagai seorang mahasiswa, penulis merasa punya tanggungjawab sosial dan akademik untuk terus berkarya dan memberikan kontribusi bagi peradaban.

Penulis : Asep Nurjaman, S.Pd.L, M.Pd Ukuran : 21 cm x 14,5 cm Tebal : 260 Halaman ISBN : 978-623-68722-0-8 TEKS UNTUK BLURB: Keterampilan Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan kecakapan abad 21 secara global yang harus dimiliki peserta didik, salah satunya menumbuhkan critical thinking. Pembekalan kemampuan critical thinking peserta didik harus ditumbuhkembangkan oleh guru melalui proses pembelajaran dengan menggunakan formulasi desain pembelajaran yang komprehensif dan tepat sasaran. Hal ini bisa melalui formulasi desain pembelajaran “ASSURE”. Penggunaan desain pembelajaran disertai pemilihan metode yang tepat dan komponen lainnya dapat membantu guru dalam membelajarkan peserta didik sesuai dengan arah dan tujuan yang ditetapkan terlebih dalam meningkatkan kemampuan critical thinking peserta didik. Jika guru menggunakan desain pembelajaran yang tidak tepat dengan penerapan metode yang tidak variatif, maka dapat menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap proses dan pencapaian tujuan pembelajaran. Namun, bagaimana implementasi desain pembelajaran “ASSURE” dan peningkatan kemampuan critical thinking peserta didik? Anda akan menemukannya di dalam karya ini. Paparan yang disajikan komprehensif, dilengkapi dengan perhitungan dan analisis data, buku ini cocok dan sangat penting dibaca oleh para pendidik, khususnya guru SMP/ sederajat pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, praktisi pendidikan, peneliti, mahasiswa, dan masyarakat pembelajar.

Secara khusus, buku ini hadir dihadapan pembaca karena dinilai untuk memenuhi bahan bacaan pada perkuliahan Konsep Dasar PPKn SD Kelas Rendah dan Pembelajaran PPKn SD Kelas Tinggi yang penulis ampu di Universitas Dharmas Indonesia. Secara umum, buku ini disiapkan untuk kebutuhan bacaan mahasiswa yang menenuh mata kuliah Konsep Dasar PPKn SD Kelas Rendah dan Pembelajaran PPKn SD Kelas Tinggi. Mata kuliah Konsep Dasar PPKn SD Kelas Rendah termasuk mata kuliah wajib dalam kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian. Mata kuliah ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan mengensep PPKn di SD. Capaian pembelajaran mata kuliah yang diharapkan, yaitu mahasiswa dapat menjelaskan konsep dasar PPKn SD secara mandiri maupun berkelompok serta dapat mengimplementasikannya ke dalam pengetahuan PPKn SD melalui pelaksanaan pembelajaran. Buku ini hadir dinilai untuk memenuhi buku ajar mahasiswa dalam rangka mendukung tercapainya capaian pembelajaran mata kuliah Konsep Dasar PPKn SD Kelas Rendah. Buku ini terdiri atas Sembilan bab, yaitu sejarah perkembangan PPKn di Indonesia, PPKn di SD, paradigma baru PPKn dan Kewarganegaraan multidimensi, konsep dasar kurikulum PPKn di SD, kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) PPKn di SD/MI, pengembangan kurikulum PPKn SD, strategi pembelajaran PPKn SD, metode pembelajaran PPKn SD dan media pembelajaran PPKn SD.

Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam PENULIS: Muhammad Ishaac Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-294-320-9 Terbit : Agustus 2020 www.guepedia.com Sinopsis: Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pendidikan, karena dengannya dapat membentuk karakter peserta didik yang baik dan dapat menjadi bermanfaat bagi kehidupan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas lebih didominasi oleh kegiatan guru dengan metode ceramah dan pemberian tugas pada siswa, sedangkan kegiatan siswa lebih banyak diam dan mendengarkan penjelasan guru, mencatat hal-hal yang dianggap penting dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran kurang maksimal. Selain daripada itu, pendidikan yang hanya menggunakan metode-metode lama yang mana guru hanya menerangkan dan memberi tugas kepada siswa, yang membuat siswa bosan, sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak menarik dan membosankan, yang akhirnya tidak ada kemajuan di dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya model-model pembelajaran yang dijadikan pedoman untuk guru agar proses belajar mengajar lebih menarik yang nantinya mampu membentuk anak didiknya karena kedewasaan seperti yang diharapkan. Buku ini hadir dengan ulasan terkait model-model pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan student centered yang menjadikan siswa menjadi berperan aktif dalam pembelajaran. www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Historis dan Eksistensinya

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA MULTIKULTURAL

Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Disabilitas Pada Masa Covid-19

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran “Assure”

Peran Pengawas Sebagai Agen Perubahan Pendidikan Islam Di Indonesia (Dari Toeri Hingga Praktik)

Proses dalam kegiatan belajar mengajar tidak terlepas pada media yang akan digunakan, baik menggunakan media yang sederhana maupun pada media yang serba elektronik dan canggih. Media merupakan rangkaian yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena media merupakan alat bantu dalam menyampaikan materi yang akan dibahas pada setiap kali pertemuan dengan peserta didik. Dan yang paling menarik saat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Sejalan dengan perkembangan peradaban, maka media pembelajaran juga demikian halnya dengan menggunakan teknologi informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar. Segala puji bagi Allah SWT., Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ajar. Tak lupa juga mengucapkan salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat beliau, kita mampu keluar dari kegelapan menuju jalan yang lebih terang. Kami ucapkan juga rasa terima kasih kami kepada pihak- pihak yang mendukung lancarnya buku ajar ini mulai dari proses penulisan hingga proses cetak, terutama rekan seangkatan di program studi Magister Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Tasikmalaya, Dosen pembimbing Dr. Rifyal Luthfi MR, M.Pd.I, dan seluruh civitas akademik Institut Agama Islam Tasikmalaya, penerbit, dan masih banyak lagi yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu. Adapun, buku ajar kami yang berjudul ‘Pengembangan Asesmen Pendidikan Agama Islam (Teori Dan Praktik)’ ini telah selesai kami buat secara semaksimal dan sebaik mungkin agar menjadi manfaat bagi pembaca yang membutuhkan informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana asesmen yang bisa digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Dalam buku ini, tertulis bagaimana pentingnya asesmen dalam pembelajaran pendidikan agama islam, konsep dasar evaluasi pembelajaran, penilaian autentik, konsep rubrik dalam pembelajaran sampai dengan metode dan instrumen observasi sikap. Kami sadar, masih banyak luput dan kekeliruan yang tentu saja jauh dari sempurna tentang buku ini. Oleh sebab itu, kami mohon agar pembaca memberi kritik dan juga saran terhadap karya buku ajar ini agar kami dapat terus meningkatkan kualitas buku. Demikian buku ajar ini kami buat, dengan harapan agar pembaca dapat memahami informasi dan juga mendapatkan wawasan mengenai bidang sistem informasi manajemen serta dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam arti luas. Terima kasih.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akhir-akhir ini semakin memprihatinkan dan dirasakan kurang dapat menarik semangat belajar peserta didik, kemudian keadaan ini diperparah dengan proses pembelajaran serta materi ajar yang terlalu mengedepankan paham eksklusif daripada paham dan praktik inklusif. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin merosotnya sikap menerima dan menghargai perbedaan di kalangan masyarakat khususnya di kalangan peserta didik di sekolah. The learning of Islamic Education (PAI) is increasingly concerned and perceived less attraction of the spirit of student learning lately. Then the condition is worsened with the learning process and teaching materials which set out more exclusive than inclusive understanding and practices. This is evidenced by the decline of attitude of accepting and appreciating differences among the community especially among students in school. ?? ??? ????????? ?????? ?????? ?????? ??? ???? ???? ???? ???? ?????? ? ? ?????? ??? ?????? ?? ???? ????? ?????? ????????? ?????????? ??? ???? ?????? ?????? ??? ? ? ????? ?????????? ????????. ??? ???? ?? ????? ?????????? ?????????? ? ?????? ? ?????? ? ?????? ?? ????????. Indonesia sebagai salah satu negara besar di kawasan Asia Tenggara memiliki keragaman budaya yang kompleks. Data secara antropologis menunjukkan bahwa Indonesia memiliki lebih dari 300 suku bangsa yang memiliki keragaman sosial dan budaya. Kelompok-kelompok budaya besar seperti Aceh, Batak, Minangkabau, Dayak, Jawa, Bugis-Makasar, Ambon, Papua dan lain-lain adalah contoh dari keragaman tersebut (Departemen Pendidikan Nasional, 2006). Maka, hadirnya buku pembelajaran Pendidikan agama Islam berwawasan Multikultural ini di sekolah/madrasah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah, dalam arti luas Ukhuwah fi al-’ubudiyah, ukhuwah fi al-Insaniyah, ukhuwah fi al-Wathoniyah wa al nasab, wa ukhuwah fi din al Islam (Muhaimin, 2004). Buku wajib ini sangat berguna bagi mahasiswa khususnya mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam agar dapat memahami, mengikuti, dan mengaplikasikan materi perkuliahan Agama Islam dengan baik, mampu membahas, meneliti dan mendiskusikannya, sehingga berimplikasi pada sikap penerimaan dan penghargaan terhadap keniscayaan multikultural.

Buku ajar PAI yang dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner merupakan alternatif bahan ajar untuk memperbaiki pembelajaran PAI di perguruan tinggi. Dikatakan demikian karena implementasi PAI dengan pendekatan interdisipliner merupakan respons terhadap tantangan dan perkembangan zaman. Yakni PAI yang pandangan-pandangan dan analisis-analisisnya memanfaatkan dan mengaitkan antar berbagai disiplin ilmu maupun diskursus kontemporer. Dengan demikian, diharapkan mampu mengantarkan lahirnya output yang kritis, analitis, berwawasan luas, dan berjiwa terbuka. Sehingga, target dan cita-cita yang ingin dicapai oleh PAI itu sendiri sesuai dengan harapan masyarakat, yakni mencetak ilmuwan dan profesional yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki etos kerja, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan.

Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Konsep Dasar PPKn SD Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila untuk Mahasiswa

Pengembangan Media Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam

Setiap siswa yang sedang bersekolah mempunyai potensi mengalami permasalahan dalam belajar, masalah yang mereka alami bervariasi ada yang ringan dan tidak memerlukan perhatian khusus dari guru dan ada pula yang berat sehingga siswa ini harus mendapatkan perhatian terutama dari guru yang bersangkutan. Siswa berkebutuhan khusus tidak selalu mengalami masalah dalam belajar, kadangkala mereka dapat belajar seperti siswa-siswa lain pada umumnya, hanya saja mereka membutuhkan perhatian yang lebih khusus dari guru dan mereka butuh pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi mereka agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan guru, orangtua dan sekolahKelainan pada siswa-siswa berkebutuhan khusus ini memiliki tingkatan dari yang paling ringan sampai yang paling berat, dari yang mengalami kelainan tunggal, ganda, hingga yang kompleks dan biasanya berhubungan dengan emosi, fisik, psikis dan sosial. Mereka tersebar baik di daerah perkotaan, pedesaan bahkan di daerah-daerah terpencil. Tidak memandang suku, etnis maupun bangsa. Masyarakat masih banyak yang beranggapan bahwa siswa berkebutuhan khusus mesti dikasihani dan dianggap sosok yang tidak berdaya sehingga perlu dibantu. Pandangan seperti ini tentu saja sangat tidak benar dan dapat merugikan siswa-siswa berkebutuhan khusus. Setiap siswa mempunyai kekurangan, namun pasti disamping itu mempunyai kelebihan. Oleh karena itu kita selayaknya melihat siswa-siswa berkebutuhan khusus ini baik dari segi kemampuan mereka maupun ketidakkemampuannya. Dengan begitu kita dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri mereka secara optimal

Buku ini bertajuk Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kajian teoritik dan Praktik di sekolah/madrasah. Dengan tajuk tersebut dimaksud bahwa pembelajaran Pendidikan Agama islam di sekolah/Madrasah harus dilakukan pengembangan khususnya pada model dan strategi yang digunakan, karena dengan strategi yang konvensional dan tidak berbasis teknologi, tidak mampu merespon dunia Pendidikan yang wajib berteknologi sekarang ini.

Buku ini memberikan jauhari window bagi pembaca untuk memahami Agama Islam dan pendidikan Islam secara global dengan menggunakan pendekatan aktual. Bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh para mahasiswa, sajian substansi yang singkat agar berorientasi pada inti dari apa yang dikaji, serta berukuran tipis agar mudah diselesaikannya. Buku ini berisi 9 Bab antara lain: Pertama, Manusia, Agama dan Islam. Kedua, Sumber Ajaran Islam. Ketiga, Dasardasar Ajaran Islam. Keempat, Keimanan dan Ketakwaan. Kelima, Etika Islami. Keenam, Dzikir dan Doa. Ketujuh, Amar Makruf dan Nahyi Munkar. Kedelapan, Konsep Pendidikan Dalam Islam. Kesembilan, Membangun Keluarga Islami. Besar harapan buku ini bernilai manfaat bagi para pembaca, serta dengan tangan terbuka penulis meminta saran dan kritik yang substantiated oriented guna perbaikan di masa mendatang. Selamat Membaca...

Penelitian ini dilatarbelakangi akan pentingnya implementasi suatu kebijakan pendidikan dalam meningkatkan mutu peserta didik lulusan dalam hal ini kebijakan USBN PAI. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis implementasi kebijakan USBN PAI di sekolah dasar. Meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kendala kebijakan USBN PAI di sekolah. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui, mengidentifikasi dan menganalisis; perencanaan implementasi kebijakan, pelaksanaan implementasi; evaluasi implementasi dan faktor pendukung dan kendala implementasi kebijakan USBN PAI dalam meningkatkan mutu lulusan peserta didik di SDN 1 Pengadilan dan SDN Sindanggalih. Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish dan tersedia juga dalam versi cetak.

Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0

Studi Teoritik dan Praktik di Sekolah / Madrasah

KONSEP DASAR PENDIDIKAN ISLAM

Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat

Filsafat Pendidikan Islam

Masyarakat Indonesia di kenal dengan masyarakat yang majemuk (plural) atau masyarakat yang bercorak multicultural. Pluralitas masyarakat Indonesia tersebut, terutama terlihat dari segi suku bangsa dan agama, yang melahirkan keanekaragaman budaya (Multikultural). Namun tidak berarti bahwa masyarakat Indonesia yang multikultural itu seluruhnya memiliki wawasan, pemahaman atau kesadaran multicultural. Untuk itu pendidikan multikultural merupakan suatu keniscayaan, mengingat keberadaan masyarakat dengan individu-individu yang beragam latar belakang bahasa dan kebangsaan (nationality), suku (race or ethnicity), agama (religion), gender, dan kelas sosial (social class). Keragaman latar belakang individu dalam masyarakat tersebut berimplikasi pada keragaman latar belakang peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan (James A. Bank, 1989: 14).. Paling tidak keragaman latar belakang siswa di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia terdapat pada paham keagamaan, afiliasi politik, tingkat sosial ekonomi, adat istiadat, jenis kelamin, dan asal daerahnya (perkotaan atau pedesaan). Proses belajar mengajar yang efektif semestinya menumbuhkan daya kreasi, daya nalar, rasa keingintahuan (curiosity), dan eksperimentasi-eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru (meskipun hasilnya keliru), memberikan keterbukaan terhadap kemungkinan-kemungkinan baru, menumbuhkan demokrasi, dan memberikan toleransi pada kekeliruan-kekeliruan akibat kreativitas berpikir itu

Upaya manusia mengenal Tuhan merupakan kajian yang menarik,karena manusia pada dasarnya manusia merupakan makhluk yangmeskipun berkehidupan dinamis dan pantastik dibanding makhlukhidup lainnya yang statis tetapi juga memiliki keterbatasan dalamsemua lini kehidupan. Mengenal Tuhan merupakan hal yangbersifat imani, maka sebagai aspek keimanan mendapat perhatiandan pengkajian yang begitu intensif, sehingga mudah didapat ditengah masyarakat. Aspek yang akan dikaji dalam tulisan ini adalahaspek kejiwaan dan nilai. Aspek ini belum mendapat perhatianseperti perhatian terhadap aspek lainnya. Kecintaan kepada Allah,ikhlas beramal hanya karena Allah, serta menggabdikan diri dantawakal sepenuhnya kepada-Nya, merupakan nilai keutamaan yangperlu diperhatikan dan harus diutamakan dalam menyempurnakancabang-cabang keimanan.

Untuk mahasiswa di perguruan tinggi Umum

Di dalam buku ini yang berhubungan dengan perkembangan kurikulum, maka peran guru di dalam pengembangannya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan secara kurikulum yang bersifat sentral maupun desentral, keduanya memerlukan penerapan dan perkembangan dari peran guru tersebut. Begitu juga dengan perkembangan kurikulum PAI, maka dari itu buku ini akan membahas tentang peran guru terhadap perkembangan kurikulum yang akan membuka wawasan kita dalam hal peranan guru dalam pengembangan kurikulum PAI.

Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Autis pada Sekolah Inklusif

Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam

Manajemen dan supervisi pendidikan Islam

Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing

Buku ini merupakan hasil penelitian tesis. Semula berjudul “Pengaruh Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas, Pengalaman Pendidikan dan Pelatihan serta Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Indramayu.” Secara berturut-turut, hasil penelitian ni diketusertakan pada Simposium Nasional Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017 dengan karya tulis yang dibuat karya poster dengan judul yang sama dan menjadi peserta terbaik 2 kategori karya poster. Karya ini juga diketusertakan dalam kegiatan Expose Hasil Penelitian “Evaluasi Pembangunan Pendidikan Agama dan Keagamaan di Indonesia” Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Kementerian Agama pada tahun 2019 dengan judul karya “Pengembangan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik. Diklat dan Kelompok Kerja Guru di Kabupaten Indramayu Jawa Barat.” Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan kompetensi supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru PAI di Kabupaten Indramayu. Artinya semakin tinggi dan positif kompetensi supervisi akademik maka semakin tinggi dan positif pula kinerja guru PAI di Kabupaten Indramayu. Pengaruh kompetensi supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru PAI di Kabupaten Indramayu sebesar 51,80%. Sisanya sebesar 48,20% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor atau sebab-sebab lain yang tidak disertakan dalam analisis. Nilai korelasi kompetensi supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru PAI di Kabupaten Indramayu sebesar 0,720. Artinya tingkat keeratan pengaruh kompetensi supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru PAI di Kabupaten Indramayu berada dalam kategori korelasi kuat.

Buku ini merupakan pengantar atau kajian awal bagi siapa pun yang hendak mengembangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) dari berbagai sudut pandang; filsafat, psikologi, sosiologi, dan institusi. Tujuannya adalah agar pendidikan Agama Islam dapat berkembang secara dinamis di tengah krisis kebangsaan yang multidimensi. Sungguh pun demikian, bukan berarti pengembangan PAI bisa dilakukan secara serampangan. Yakni, mengadopsi segala hal yang datang dari “luar” tanpa seleksi yang cermat. Bagaimanapun, PAI masih dihadapkan pada permasalahan dan kenyataan yang kompleks. Di antaranya persoalan normatif-ideologis, perbedaan kondisi alam, ekonomi, sosio-kultural, dan kesiapan semua pihak terutama masyarakat dalam menghadapi perubahan-perubahan. Bisa dikatakan, pengembangan sistem pendidikan Islam akan banyak menyentuh dimensi-dimensi normatif-ideologis, filosofis, psikologis,sosiologis, historis, kultural, ekonomi, dan bahkan kebijakan politik.

Dalam usaha mengatasi persoalan-persoalan di atas, penulis mencoba memberikan tawaran-tawaran gagasan tentang pengembangan PAI dari berbagai perspektif. Selain itu, penulis berharap buku ini bisa menjadi titik tolak dan landasan yang kokoh bagi pelaksana Pendidikan Agama Islam, pengembang, dan penentu kebijakan pendidikan dalam mengembangkan serta menyelenggarakan program PAI, baik di sekolah-sekolah, madrasah, pesantren maupun di perguruan tinggi.

Pendidikan Islam Indonesia memiliki kekhasan tersendiri berbanding dengan negara lain dalam dunia Islam. Tidak saja berbentuk madrasah, tetapi beragam. Ini belum lagi adanya perjumpaan dengan etnisitas dan juga keberagaman di masyarakat Indonesia. Walau dengan nama yang sama, madrasah atau pesantren, tetapi keduanya ketika berada dalam lingkungannya masing-masing memiliki corak tersendiri. Dalam pandangan-pandangan inilah, kemudian buku ini diwujudkan untuk memberi ruang bagi tersemainya pandangan keberagaman di pendidikan Islam. Dalam soal ideologis, tetap saja tunggal. Namun dalam praktik, begitupula dengan metode, akan mengalami adaptasi disesuaikan dengan kondisi kelembagaan. Buku ini menjadi bagian dari ikhtiar untuk mendokumentasikan pendidikan Islam di Indonesia. Dengan kondisi yang diuraikan sebelumnya, merupakan sebuah kesempatan dalam memperkaya maklumat pendidikan. Termasuk dengan adanya langkah ini sehingga dapat melengkapkan mozaik pendidikan Islam.

Model pembelajaran merupakan representasi metode pembelajaran yang berisi seperangkat strategi pembelajaran yang terintegrasi dan dideskripsikan secara detail sebagai panduan dalam melaksanakan praktek pembelajaran. Model menjembatani antara teori dengan praktek, artinya model bersifat menerjemahkan dari teori kedalam dunia konkrit dan praktek. Lingkup model pembelajaran adalah lingkup mikro, bagaimana sebuah metode pembelajaran dengan segenap prosedur strateginya diaplikasikan dan diuraikan secara detail. Adapun lingkup model pengembangan pembelajaran adalah lingkup makro, bagaimana sebuah metode pembelajaran, dipilih melalui serangkaian proses analisis, dirancang, dikembangkan, diproduksi, diaplikasikan, dievaluasi dan diinstalasikan sebagai rangkaian proses pengembangan pembelajaran. Berkembangnya beragam model-model pembelajaran menunjukkan semakin berkembangnya konsepsi teknologi pembelajaran yang seiring dengan berkembangnya teori belajar dan pembelajaran. Hal ini berarti teori serta praktik dalam teknologi pembelajaran, mengandung pengertian terus-menerus dibangun dan diperbaiki melalui kegiatan penelitian dan praktek reflektif, dimana istilah tersebut juga tercakup sebagai makna dari studi, yaitu studi yang mengacu pada kegiatan pengumpulan informasi dan analisis melampaui konsep tradisional penelitian. Hal tersebut mencakup penelitian kuantitatif dan kualitatif serta bentuk-bentuk lain dari disiplin metode penelitian lainnya. Tegasnya, kegiatan penelitian memiliki kebiasaan yang baik dalam memunculkan ideide baru dan proses evaluatif untuk membantu meningkatkan kualitas praktik. Kegiatan Penelitian dapat dilakukan berdasarkan berbagai konstruksi metodologis yang sama baiknya dengan konstruksi teoretis. Keberadaan model-model pembelajaran menunjukkan bahwa bidang teknologi pembelajaran telah berkembang dari penelitian yang mencoba untuk “membuktikan” bahwa media dan teknologi adalah alat yang efektif untuk pengajaran, menuju ke formulasi penelitian guna memeriksa dan menguji pendekatan aplikasi proses dan teknologi dalam rangka meningkatkan pembelajaran. Pengembangan suatu model pembelajaran merupakan salah satu contoh terobosan baru dalam menciptakan formulaasi penelitian dibidang teknologi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ke arah yang lebih baik. Pengembangan model pembelajaran dalam bidang teknologi pembelajaran telah dipengaruhi oleh perkembangan dan perubahan dalam teori belajar, pengelolaan informasi, komunikasi dan dan bidang lainnya. Perkembangan teori behaviorisme, kognitivisme dan konstruktivisme telah mengubah penekanan dalam bidang belajar mengajar. Perhatian terhadap perspektif peserta didik, karakteristik dan kepemilikan proses pembelajaran telah tumbuh dan berkembang dengan terciptanya model-model pembelajaran yang baru dan inovatif.

Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural

Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM; Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH / MADRASAH

Revolusi industri 4.0 dengan segudang manfaat dan kecanggihannya menciptakan persaingan global yang semakin kompetitif. Individu dituntut agar semakin kreatif dan inovatif, serta menguasai berbagai keahlian. Karenanya guna menciptakan individu-individu yang berkualitas, pendidikan wajib berbenah diri. Salah satunya dengan merancang ulang (redesain) pembelajaran. Dalam revolusi industri 4.0, pembelajaran ditempatkan sebagai interaksi antara peserta didik dan pendidik yang saling berkolaborasi melengkapi satu sama lain. Pendidik membimbing, mengarahkan, dan membina potensi, bakat, dan minat peserta didik. Pendidik dituntut memiliki keahlian dan keterampilan di bidang teknologi, serta menguasai pengembangan pembelajaran berbasis digital. Pendidikan Agama Islam(PAI), khususnya, menjadi krusial menciptakan pembelajaran yang mampu mengakomodasi individu di era digital, tanpa mengurangi nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan. Berlandaskan pemikiran tersebut, peran guru PAI di sekolah menjadi sorotan utama dalam buku ini. Penulis menelusuri secara mendalam peranan guru PAI dalam meredesain pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna menghadapi revolusi industri 4.0 di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri. Redesain pembelajaran dilakukan melalui teknik, taktik, pendekatan, metode, media dan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Buku ini merupakan sebuah respon dalam menyambut era industri digital 4.0, dengan harapan pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam, terus berbenah diri demi meningkatkan kualitas hidup peserta didik yang beriman, kompeten, dan berakhlak mulia. Semoga bermanfaat! Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup
Salah satu sarana untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat adalah melalui pendidikan. Pendidikan sendiri dalam agama Islam sangat diutamakan terutama dalam upayanya untuk menanamkan akhlak dan moral agar dapat hidup dengan baik di tengah masyarakat. Apalagi di era sekarang ini akhlak dan moral anak cukup memprihatinkan dalam pergaulan sehari-hari di lingkungannya, Bahkan sudah mulai tampak krisis moral. Banyaknya kasus kriminal yang terjadi dilakukan oleh anak remaja, misalnya: pencabulan, perkelahian, narkoba, pembegalan dan lain sebagainya. Terjadinya krisis moral dan akhlak anak tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya: pengaruh lingkungan, kurangnya pengetahuan agama, serta kurangnya perhatian orang tua di rumah. Dengan demikian, kalau dilihat pada masa sekarang akhlak anak bukannya membaik malah sebaliknya, ini semua karena kurangnya pendidikan yang didapatkan dari sekolah, keluarga dan masyarakat. Anak adalah suatu amanah Tuhan kepada kedua orang tuanya, hatinya suci bagaikan jauhar (intan) yang indah sederhana dan bersih dari segala goresan dan bentuk. Oleh karena itu anak sangatlah berharga karena ia merupakan bagian dari keluarga yang tak terhingga nilainya, sehingga orang tua hendaknya memberi pendidikan, bimbingan, binaan, dan perhatian kepada anaknya guna menjadi anak yang baik.

Buku ini merupakan hasil karya yang dapat dijadikan sumber belajar bagi mahasiswa sebagai dasar dalam melakukan pembelajaran. Buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akademisi sehingga menjadi buku yang signifikan. Untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya, penulis menyusun buku ini dalam beberapa bagian bab. Dengan adanya buku ini, diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memperluas dan memperdalam pengetahuan mereka untuk melakukan pengkajian pada bidang ilmu yang diperlukan.

Buku ini disusun dalam untuk menjadi tambahan referensi dalam bidang pendidikan dan memberikan kemudahan kepada para pembaca khususnya para guru atau para calon guru yang ada di beberapa lembaga pendidikan, baik umum atau agama, untuk mendalami perencanaan pembelajaran dan strategi pembelajaran. Sehingga dengan terbitnya buku ini bisa dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

Pengantar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum

Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru

Pendidikan Islam di Indonesia

Pengantar Dasar Ilmu Pendidikan

Sebuah analisis Metode Qur’ani dalam mendidik Manusia

Kehadiran buku ini mengisi ruang kosong di antara sekian banyak buku pendidikan Islam lainnya. Buku ini menggambarkan beberapa tema yang dianggap penting dalam konten pendidikan Islam. Pemaknaan pendidikan dalam buku ini, walaupun kurang mendalam namun penulis mencoba memaparkannya dengan memerhatikan aspek substantif pendidikan Islam. Pembahasan pada buku ini lebih mengarah pada beberapa komponen pendidikan, seperti konsep pendidikan, tujuan, pendidik (guru), kurikulum, metode, dan alat. Tetapi karena ada beberapa hal yang dipandang penting untuk dipaparkan, penulis mengulas pula konsepsi manusia dan sedikit gambaran mengenai potret pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam “indigenous” di Indonesia, sistem pendidikan Islam dalam perkembangan modern dan sosial budaya, serta ulasan mengenai Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Bismillah, segala puji bagi Allah, salam sejahtera tercurah kepada para nabi dan manusia pilihan-Nya. Buku yang berada di tangan anda ini adalah buku untuk memenuhi literatur mahasiswa—juga untuk khalayak, sebagai bahan bacaan dan semakin melengkapi khazanah keilmuan tentang Pendidikan Islam; baik sebagai mata pelajaran, sekaligus kelembagaan yang bisa diandalkan dari sisi mutu dan mampu bersaing di tengah kompleksitas perubahan—dalam bahasa Prof. Dr. Dedi Mulyasana disebutnya dengan fastabiq al-khairat—yang semakin kompetitif dan komparatif, baik secara internal di lembaga Islam juga dengan lembaga lain. Sebagai mata pelajaran, PAI di sekolah umum menghadapi persoalan yang tidak dianggap ringan. Beberapa persoalan klasik dalam pembelajaran Islam, antara lain dari aspek metodologis dan materi: Pertama, pendidikan agama lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoretis keagamaan yang bersifat kognitif semata serta amalan-amalan ibadah praktis; Kedua, pendidikan agama kurang concern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa lewat berbagai cara, media dan forum; Ketiga, isu kenakan remaja, perkelahian antar pelajar, tindak kekerasan, premanisme, white color crime, konsumsi minuman keras dan sebagainya, walaupun tidak secara langsung ada keterkaitan dengan pola metodologi pendidikan agama yang selama ini berjalan secara konvensional-tradisional; Keempat, metodologi pendidikan agama tidak kunjung berubah antara pra dan post era modernitas; Kelima, pendidikan agama lebih menitikberatkan pada aspek korespondensi-tekstual, yang lebih menekankan hafalan teks-teks keagamaan yang sudah ada; Keenam, sistem evaluasi, bentuk- bentuk soal ujian agama menunjukkan prioritas utama pada kognitif, dan jarang pertanyaan tersebut mempunyai bobot muatan “nilai” dan “makna” spiritual keagamaan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari—sehingga pada bagian awal, penulis paparkan terlebih dahulu pemikiran para tokoh Islam tentang pola pendidikan Islam untuk bahan pertimbangan dan perbandingan dalam membangun sistem pendidikan Islam yang lebih bermutu. Dari sisi kelembagaan dan ketenagaan misalnya, cukup mengagetkan kita semua—apalagi umat Islam mayoritas di negeri ini—penelitian yang dilakukan oleh Prof. Dr. A. Tafsir ketika menyusun tesis dan disertasinya di tahun 1988 tentang pendidikan Islam bahwa lebih banyak sekolah Katolik yang baik dibandingkan dengan sekolah Islam. Secara dramatis A. Tafsir mengungkapkannya dengan bahasa “sulit mencari sekolah Islam yang baik, sama sulitnya dengan mencari sekolah Katolik yang buruk”. Prof. Dr. Amin Rais—yang juga dikutip oleh Muhaimain—yang mengemukakan hasil penelitian dari world bank bahwa dari sekitar 45 bangsa di dunia, ternyata bangsa Indonesia tidak termasuk bangsa yang paling rajin. Tetapi dari bangsa yang malas, ternyata bangsa Indonesia menduduki ranking ketiga dari 45 bangsa itu. Hal ini merupakan salah satu indikasi akan lemahnya etos kerja bangsa Indonesia—termasuk ada kontribusi di dalamnya guru PAI—dalam pengertian lemahnya semangat dan cara kerja, serta semangat keilmuan guru PAI dalam pengembangan pendidikan agama di sekolah. Lembaga Islam juga banyak dikelola tidak secara profesional dan dipimpin oleh kepala sekolah yang bukan bidangnya, menurut Prof. Dr. A. Tafsir. Menarik ungkapan Direktur Ditpais Kementerian Agama RI, Dr. H. Amin Haidar, bahwa mata pelajaran PAI berdasarkan survei menempati urutan ke-20 dari sekian mata pelajaran yang dipilih oleh peserta didik. Survei juga membuktikan bahwa pilihan itu bukan terletak pada sulit dan tidaknya mata pelajaran tersebut, tetapi terletak pada siapa yang menyampaikannya. Pada konteks demikian, posisi guru—terutama GPAI—memiliki peran yang sangat urgent dalam memberikan semangat, ketertarikan dan kebermaknaan mata pelajaran kepada peserta didik—termasuk di dalamnya penguasaan terhadap materi pembelajaran. Apalagi disinyalir oleh Tolhah Hasan, penguasaan materi guru PAI juga masih sangat perlu ditingkatkan. Hal ini menjadi terasa sangat penting, karena menurut penelitian Sudjana bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru, dengan rincian: kompetensi guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang belum lama dilakukan juga hasilnya tidak terlalu menggembirakan, banyak guru memperoleh hasil di bawah angka 60—walaupun konon banyak guru kesulitan di bidang pedagogik, bukan aspek akademik—tetapi tentu kalau acuannya UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, keduanya tidak bisa dipisahkan dari kompetensi yang harus dimiliki guru, di samping kompetensi kepribadian, sosial dan profesional. Hal ini yang membuat kekecewaan Menteri Anis Baswedan, dan harus disikapi bersama secara arif. Oleh karena itu, berangkat dari keprihatinan-keprihatinan tersebut, dalam buku ini diangkat bagaimana mewujudkan pendidikan Islam yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajarannya, dan pada saat yang sama lembaga pendidikan Islam juga mampu menawarkan mutu dan bisa bersaing menjadi sebuah keniscayaan. Wal akhir, tidak lupa penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu diterbitkannya buku ini. Bapak H. Duryat (almarhum) dan ibu Hj. Jaetun—yang sudah memberikan jalan dengan ikhlas dan sabar mendidik kami, kakak dan adik, juga Dra. Hj. Nadiroh Nuryaman, M. Pd. I—istri tersayang, anak-anak kami tercinta—Ahmad Fikri Aziz M., dan Naufal Bahrul Iلمي M., Dr. Ilman Naff’a, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Cirebon yang telah berkenan memberikan pengantar di buku ini serta sahabat-sahabat yang setia berdiskusi—sharing—yang tidak bisa disebut satu persatu, baik di IAIN Cirebon, STIT/STKIP al-Amin Indramayu maupun SMA Islam At-Taqwa Kandanghaur dan terima kasih juga saya sampaikan kepada penerbit..... Bandung yang telah berkenan menerbitkan buku ini. Hanya kepada Allah kita memohon taufik dan hidayah-Nya, semoga bermanfaat.

Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia telah dimulai sejak masuknya Islam ke Nusantara, para pedagang yang merangkap sebagai mubaligh dan pendidik; ketika itu telah memperkenalkan ajaran Islam kepada masyarakat pribumi. Pendidikan awal itu belum memiliki sarana dan fasilitas, belum ada jadwal dan materi tertentu, lebih banyak dalam bentuk pergaulan antara mubaligh/pendidik dan masyarakat sekitar. Setelah masyarakat Muslim terbentuk, mulailah dibangun masjid sebagai tempat ibadah dan pendidikan. Dengan demikian, tumbuhlah lembaga pendidikan awal yakni masjid. Di masjid dilaksanakan aktivitas ibadah shalat dan juga pendidikan Islam, memperkenalkan akidah dan ibadah serta belajar membaca Al-Qur’an. Oleh karena semakin banyaknya peserta didik, sesuai arus dinamika perkembangan Islam, mulailah dibutuhkan lembaga pendidikan di luar masjid. Maka, tumbuhlah lembaga pendidikan pesantren, menasah, rangkang, dayah, dan surau. Lembaga pendidikan ini berkembang karena dukungan masyarakat dan kerajaan Islam kala itu. Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup

Buku ini terdiri dari beberapa bab yang memuat tentang administrasi pendidikan, manajemen dan supervisi pendidikan serta praktek-prakteknya dalam dunia pendidikan dan keterkaitannya dengan agama Islam.

Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi

Pendidikan Islam Multikultural: Tinjauan Teoritis dan Praktis di Lingkungan Pendidikan

Paradigma Pendidikan Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural

Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Disabilitas Pada Masa Covid-19
PENULIS: Sindy Sintiya, Kata Pengantar Oleh: Dr. Mustapa Khamal Rokan, S. HI., MH. (DPL Kelompok 155 KKN-DR Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-294-340-7 Terbit : Agustus 2020
www.guepedia.com
Sinopsis: Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksudkan sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dalam dua pengertian: Pertama, sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam. Kedua, sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak difabel, maka pendidik PAI diharapkan mampu mengelola pembelajaran ke arah edutainment sehingga pembelajaran PAI berlangsung menghibur, menyenangkan, menggairahkan, dan berproses dengan cepat dalam mencapai prestasi yang memuaskan bagi mereka. Oleh karena itu pendidik harus menelaah kembali pendekatan dan strategi yang efektif yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran yang juga sesuai Kurikulum berkarakter. Namun, saat pembelajaran tatap muka diganti menjadi pembelajaran online, karena wabah virus covid-19 melanda. Pembelajaran yang diberikan guru melalui via online yang dipandu oleh orang tua masing-masing anak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bersama anak disabilitas/difabel guru harus rajin memantau perkembangan belajar anak melaui pengawasan orangtua dan tugas yang diberikan guru. Ini semua agar pembelajaran daring tetap berjalan pada masa covid-19.
www.guepedia.com
Email : guepedia@gmail.com
WA di 081287602508
Happy shopping & reading
Enjoy your day, guys

Adalah benar, bahwa pendidikan dalam pengertian umum selalu diterjemahkan sebagai penyebaran dan internalisasi nilai dari berbagai pengalaman kumulatif, baik berupa keyakinan, sikap, pengetahuan maupun penerapannya yang dinilai positif dan bermanfaat oleh satu generasi ke generasi. Dalam perspektif ini, tidak ada perbedaan antara pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya, karena pendidikan pada umumnya, sebagaimana banyak didefinisikan para pakar, merupakan upaya normatif untuk membantu orang lain berkembang ke tingkat yang lebih baik. Sifat yang sesungguhnya dari suatu sistem pendidikan dan perbedaannya dengan sistem-sistem lainnya, hanya dapat dipahami jika konsep dasar pendidikan itu dipelajari dengan seksama. Dalam hal ini, seperti nanti dapat dibaca pada uraian-uraian yang disajikan pada buku ini, akan terlihat bahwa perbedaan antara pendidikan Islam dengan pendidikan Barat Modern umpamanya ialah, nilai tinggi yang diberikannya pada iman dan kesalehan hidup berdasarkan ajaran Islam sebagai salah satu dari tujuan fundamentalnya. Jika nampak terlihat adanya sebuah paradigma pendidikan yang memberdayakan peserta didik merupakan sebuah keniscayaan.

Buku ini mengkaji sebuah konsep berpikir tentang kependidikan yang berlandaskan ajaran agama Islam: filsafat pendidikan Islam. Sebagaimana kita tahu, mempelajari filsafat pendidikan Islam berarti memasuki sebuah konsep pemikiran yang mendasar, sistematis, logis, dan universal tentang pendidikan yang berlandaskan ajaran agama Islam yang tertuang dalam Alquran dan hadis. Pembahasan dalam buku ini meliputi: konsep manusia dalam Islam, pengertian pendidikan Islam, dasar-dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan dalam Islam, kurikulum dalam pendidikan Islam, konsep pendidik dalam Islam, peserta didik dalam pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, media atau alat dalam pendidikan Islam, hubungan visi pendidikan dengan ajaran Islam, evaluasi pendidikan Islam, sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia, serta perkembangan sejarah madrasah di Indonesia. Konsep-konsep dasar tersebut akan membawa pembaca sekalian untuk mengenal konsep filsafat pendidikan Islam secara menyeluruh sebagai dasar pemahaman yang lebih lanjut. Filsafat Pendidikan Islam ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish dan tersedia juga dalam versi cetak.

PERENCANAAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pengembangan Asesmen Pendidikan Agama Islam (Teori dan Praktik)

Tekstur baru konsep dasar pendidikan anak usia dini